



Socialization of Village Map Preparation in Sempajaya Village, Karo Regency

Mei Brilian Harefa^{1*}, Dasrizal², Sufrial Hendri³, Alif Saum Rizalita⁴, Hosea Tarigan⁵, Sandros Timoti⁶
Universitas Quality Berastagi

Corresponding Author: Mei Brilian Harefa brilianmei@gmail.com

ARTICLE INFO

Key words: Sempajaya, Village, Village Map, Tourism Potential

Received : 29, April

Revised : 25, May

Accepted: 28, June

©2024 Harefa, Dasrizal, Hendri, Rizalita⁴, Tarigan, Timoti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

A village is a government unit that is given customary autonomy rights so that it is a legal entity. Village maps are basic thematic maps that contain natural elements and special theme elements that can be presented in image maps, facilities and infrastructure maps, as well as land cover and land use maps. Sempajaya Village is a village located in Berastagi District, Karo Regency, North Sumatra Province. A village map is one of the important things a village has in order to develop a roadmap for development and regional planning as well as maximizing the village's potential. Tourism and agrotourism villages are the potential of Sempajaya Village. So it is deemed necessary to have a village map which includes regional boundaries, land use, tourism potential, road access and other facilities.

Sosialisasi Penyusunan Peta Desa pada Desa Sempajaya Kabupaten Karo

Mei Brilian Harefa^{1*}, Dasrizal², Sufrial Hendri³, Alif Saum Rizalitaheer⁴, Hosea Tarigan⁵, Sandros Timoti⁶

Universitas Quality Berastagi

Corresponding Author: Mei Brilian Harefa brilianmei@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Sempajaya, Desa, Peta Desa, Potensi Wisata

Received : 29, April

Revised : 25, Mei

Accepted: 28, Juni

©2024 Harefa, Dasrizal, Hendri, Rizalitaheer, Tarigan, Timoti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Desa adalah satuan pemerintahan yang diberi hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum. Peta desa yaitu peta tematik dasar yang berisi unsur alam dan unsur tema khusus yang dapat disajikan dalam peta citra, peta sarana dan prasarana, serta peta penutup lahan dan penggunaan lahan. Desa Sempajaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Peta desa merupakan salah satu hal yang penting dimiliki sebuah desa agar roadmap pembangunan dan penataan wilayah maupun dalam memaksimalkan potensi desa. Desa wisata dan agrowisata adalah potensi yang dimiliki Desa Sempajaya. Sehingga dipandang perlu sebuah peta desa yang didalamnya termuat batas wilayah, pemanfaatan lahan, potensi wisata, akses jalan dan fasilitas lainnya

PENDAHULUAN

Menurut Hasyim Adnan (2019), desa adalah badan hukum yang memiliki otonomi adat dan merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten atau kota. Otonomi Daerah, juga dikenal sebagai desentralisasi pemerintahan, adalah metode yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk menjalankan pemerintahan yang efektif dan bersistem (Harefa Brilian et al., 2023). Oleh karena itu, Undang-Undang Desa dibuat untuk menunjukkan bahwa mereka peduli dengan masalah ini dan memberikan pemerintah desa kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan wilayah mereka sendiri. Berbagai program pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya desa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peta desa nasional merupakan kemajuan besar dalam mendorong dan mempercepat pembangunan (Purwanto Harry, T et al., 2019). Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa tidak hanya dianggap sebagai objek pembangunan, tetapi juga dapat bertindak sebagai subjek pembangunan. Dengan kata lain, partisipasi pemerintah desa dalam pembangunan sangat penting. Setiap warga desa memiliki potensi untuk memajukan desa. Kadang-kadang, potensi yang ada pada setiap orang tidak dapat diidentifikasi atau digambarkan. Ini juga berlaku untuk potensi desa. Kadang-kadang orang tidak menyadari potensi yang ada pada diri mereka sendiri dan lingkungan tempat mereka bekerja atau tinggal. Kegiatan pemetaan secara partisipatif akan dilakukan melalui metode pemetaan fotogrametri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pemetaan yang melibatkan masyarakat yang berpartisipasi aktif disebut pemetaan partisipatif. Pemetaan partisipatif melibatkan masyarakat dalam pemetaan dan perencanaan pengembangan wilayah. Jika peta desa tersedia, aparat desa akan lebih mudah memahami wilayahnya masing-masing. Peta desa adalah peta tematik dasar yang berisi elemen alam dan tema khusus, yang dapat ditunjukkan dalam peta citra, peta sarana dan prasarana, dan peta penutup lahan dan penggunaan lahan.

Menurut Anis Nurhayati (2020), meskipun banyak desa wisata baru muncul, tidak banyak yang berhasil menarik wisatawan secara konsisten. Banyak penyebabnya, termasuk infrastruktur yang belum siap dan kurangnya sistem manajemen yang baik untuk mengelola desa wisata. Desa Sempajaya terletak di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Peta desa Sempajaya masih belum ada. Dalam konteks pembangunan wilayah, peta desa harus dibuat oleh setiap desa. Peta ini adalah peta tematik dasar yang berisi informasi tentang batas wilayah, jaringan transportasi dan infrastruktur, toponimi, perairan, pemanfaatan potensi lahan untuk tujuan wisata, serta sarana dan prasarana. Desa Sempaja ini memiliki banyak potensi wisata dan pertanian. Di bidang pariwisata, Desa Sempaja memiliki kolam permandian dan rumah adat karo kuno. Itu mungkin salah satu hal yang menarik wisatawan untuk datang ke daerah tersebut. Desa Sempajaya juga memiliki area pertanian yang luas. Sebagian besar orang yang hidup di desa adalah petani. Penataan lahan pertanian yang baik dapat menghasilkan agrowisata, menarik wisatawan. Selain itu, baik masyarakat maupun perangkat desa tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membuat dan menyusun peta desa. Mengingat betapa pentingnya peta desa untuk kemajuan masyarakat dan pembangunan desa.

Dosen Arsitektur Prodi Universitas Berkualitas Berastagi merasa terdorong untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Sempajaya sehingga mereka dapat membangun dan membuat peta desa untuk kemajuan masyarakat dan desa.

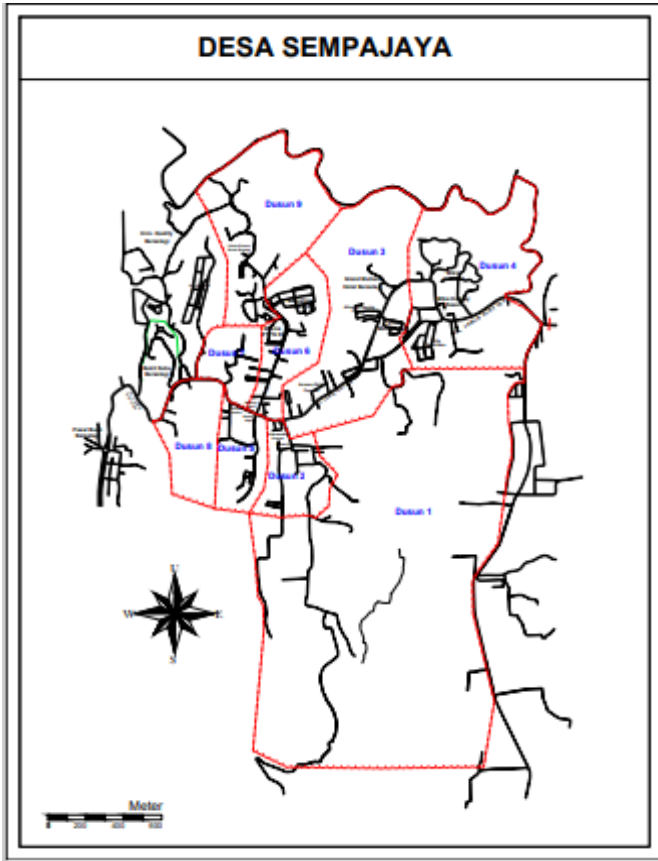
PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pertemuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Kegiatan ini mencakup materi tentang pentingnya peta desa, materi tentang pengumpulan data, dan materi tentang teknik penyusunan atau pembuatan peta desa. Langkah pertama dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sempajaya adalah dengan memberikan ceramah dan presentasi PowerPoint yang relevan. Pada kesempatan ini, penceramah akan menyampaikan materi secara bergantian. mulai dengan informasi tentang pentingnya peta desa, metode pengumpulan data untuk pembuatan peta, dan akhirnya, bagaimana membuat peta desa. Selama setiap sesi materi, peserta dapat meminta pertanyaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar semua materi yang disampaikan dapat dipahami dan dipahami oleh masyarakat dan aparat Desa Sempajaya. Pada akhirnya, diharapkan masyarakat dan aparat desa dapat bekerja sama untuk membuat peta desa.

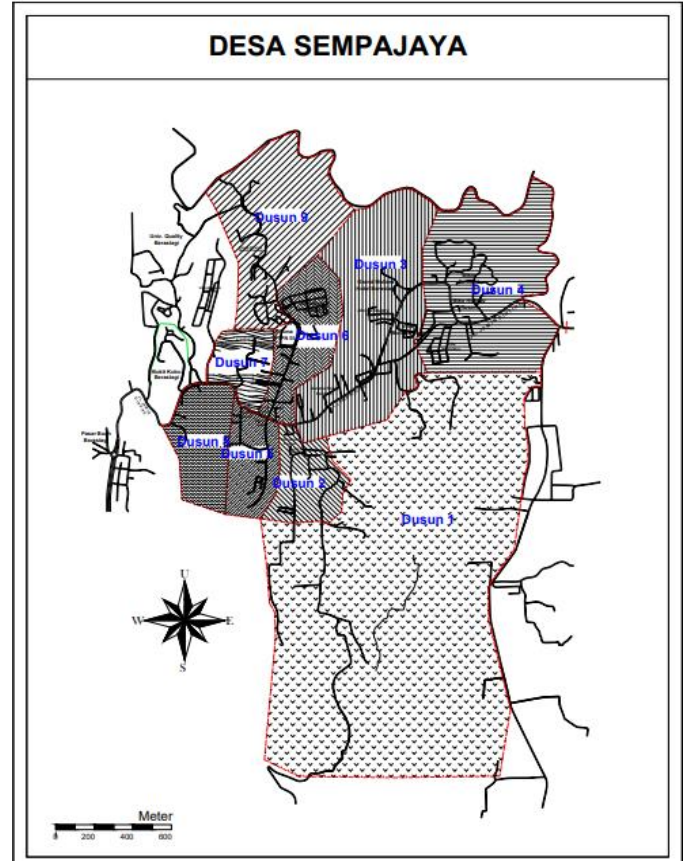
HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat Desa Sempajaya telah berjalan dengan baik. Dimulai dengan perkulanal diri antara dosen dan mahasiswa dari Universitas Berkualitas Berastagi, kegiatan tersebut dilanjutkan dengan presentasi materi dan diskusi atau tanya jawab. Peta Desa Sempajaya adalah materi yang diberikan. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh para perangkat desa dan kepala desa Payung. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sempajaya, tentang Penyusunan Peta Desa Pada Desa Sempajaya Kabupaten Karo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh Kepala Desa Sempajaya maupun pada perangkat desa. Langkah yang pertama kami lakukan setelah memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang kegiatan pengabdian adalah melakukan survei / keliling melihat akses jalan, potensi wisata, batasdesa dan batas antar dusun. Kami lebih banyak melakukan kegiatan diluar ruangan, sambil berkeliling desa, kami serta merta menjelaskan tentang manfaat peta desa.

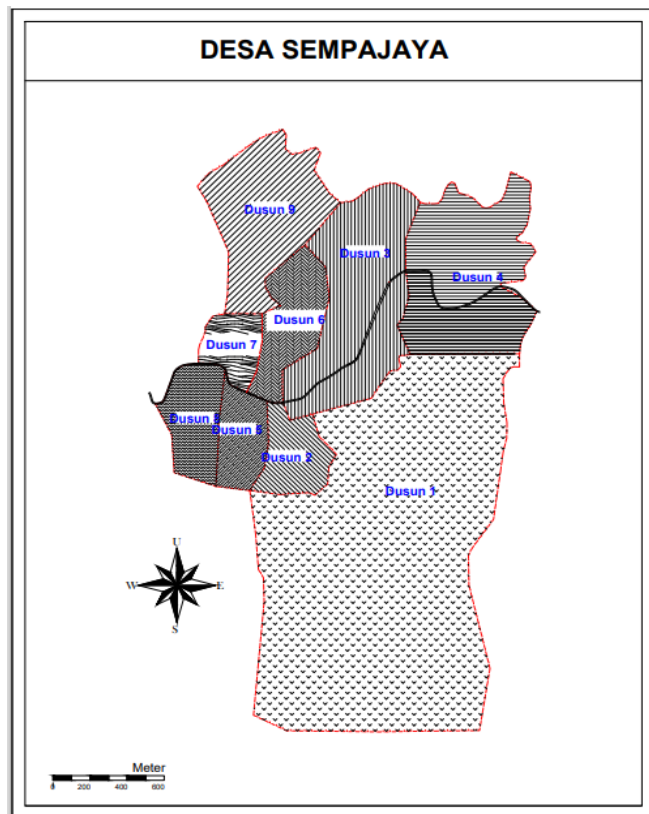
Sekitar 15 orang dari Desa Sempajaya yang mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Dosen Universitas Quality Berastagi dibantu mahasiswa program studi arsitektur mengkonsep hasil pengamatan yang telah kami lakukan di desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki banyak manfaat kepada masyarakat dan para perangkat desa. Besar harapannya Desa Sempajaya bisa menjadi contoh kepada desa yang lainnya yang ada di Kabupaten Karo, dengan adanya peta desa, pemetaan pembangunan dan roadmap pembangunan bisa lebih jelas dan terarah.



Gambar 1: Peta Desa Sempajaya



Gambar 2: Batas Tiap Dusun



Gambar 3: Potensi Desa Sempajaya



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 5: Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Di bawah tema Pembuatan Peta Desa, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sempajaya bertujuan untuk membuat Desa Sempajaya memiliki peta

desa sehingga pembangunan dan penataan kawasan di Desa Sempajaya dapat dilakukan dengan baik di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ini, terlebih kepada perangkat desa yang sudah mengizinkan kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA Yusrianto Kadir, Roy Marthen Moonti (2018). PENCEGAHAN KORUPSI DALAM PENGELOLAAN DANA DESA, Jurnal IuS, Vol VI, Nomor 3, hlm. 432

Adnan, Hasyim (2019). IMPLIKASI PENYALAHGUNAAN ALOKASI DANA DESA OLEH KEPALA DESA TERHADAP PEMERINTAHAN DESA, Jurnal Al'adl, Vol. XI, No.02.

Harefa Brilian, M., dkk., 2023. SOSIALISASI TENTANG PENENTUAN SPESIFIKASI TEKNIS PENGADAAN BARANG DAN JASA DI DESA PAYUNG. Jurnal Bestari, Vol 2 No 8.

Purwanto Herry, T, Hardjo Slamet,T, Jauhari Agung.,2019. Pembuatan Peta Citra Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. JP2M, Vol 2 No

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Anis Nurhayati, 2020. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Tani Salak Melalui Pelatihan Pengolahan Buah Salak di Desa Brambang Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. Jurnal Soeropati, Vol 2 No 2.

Republik Indonesia (2016). Permendagri Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa. Jakarta : Kementrian Dalam Negeri

Umamur Ra'is, Dekki dan Tata Rini, Yeni (2018). ANALISA PERAN PARTISIPATIF DAN AKUNTABILITAS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA (STUDI KASUS DESA SUMBERNGEPOH KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG), Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Politik, REFORMASI, Volume 8 Nomor 2